

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani, dan akhlak sehingga secara perlahan bisa menghantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. (Prof. H. Mahmud Yunus). Tujuan pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan hak setiap orang, sesuai dengan gerakan global United Nation Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) yaitu “Education For All” atau biasa disebut “EFA” yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar semua anak tanpa terkecuali. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa “*setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan*”. Termasuk siswa berkebutuhan khusus, mereka berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang layak seperti anak normal pada umumnya. Tentang hal tersebut sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 1991 tentang pendidikan luar biasa, yang bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik atau mental agar mereka mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungannya serta dapat mengembangkan kemampuannya dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjut.

Anak berkebutuhan khusus atau bisa juga disebut disabilitas adalah anak dengan karakteristik berbeda dengan anak pada umumnya yang mengalami

kelainan pada mental, emosi, dan fisik. Anak berkebutuhan khusus memiliki

Diatul Ngatiqoh, 2019

PEMBELAJARAN TARI MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKASI TOTAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hambatan yang beragam, salah satunya anak tunarungu yang memiliki hambatan dalam pendengarannya. Istilah tunarungu diambil dari kata “tuna” dan “rungu”. *Tuna* yang berarti kurang dan *rungu* yang berarti pendengaran. Seseorang dikatakan tunarungu apabila tidak dapat mendengar atau kurang mampu mendengarkan suara. Hambatan ini menyebabkan individu tunarungu sulit untuk berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya, dan juga mengikuti pembelajaran tertentu disekolah seperti pembelajaran tari.

Pembelajaran tari adalah suatu proses pembelajaran yang meliputi gerak, perasaan, dan musik yang dapat mengembangkan kemampuan motorik dan katakter siswa. Tujuan dari pembelajaran tari adalah untuk mengembangkan daya apresiasi seni, kreativitas, kognisi, kepekaan indrawi, kepekaan emosi, dan melatih keseimbangan mental peserta didik. Saat ini tari menjadi salah satu materi yang termuat dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di sekolah. Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan diberikan disekolah karena kebermaknaan dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam kegiatan berekspresi dan berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni”. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, karena peranan dari mata pelajaran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Tari adalah seni, maka walaupun substansi dasarnya adalah gerak, tetapi gerak-gerak di dalam tari itu bukanlah gerak realistik/keseharian, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif. Suatu pola gerak yang bervariasi dapat meningkatkan potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan fisik, emosi, sosialisasi, dan daya berpikirnya. Seperti yang kita ketahui, individu tunarungu memiliki hambatan pada pendengarannya, karena itulah tidak semua mata pelajaran yang ada di sekolah bisa mereka terima dengan baik, contohnya seperti pelajaran seni tari. Siswa tunarungu cenderung sulit untuk bisa menerima materi dalam pelajaran seni tari, karena tari berkaitan dengan musik yang mengandalkan pendengaran. Selain itu juga kemampuan gerak siswa tunarungu berbeda dengan siswa normal lainnya, karena siswa tunarungu memiliki gangguan dalam

keseimbangannya. Hal ini dikarenakan alat indera (pendengaran) tidak mampu menerima rangsangan untuk diteruskan ke otak melalui saraf sensoris untuk diolah, yang hasilnya dibawa oleh saraf motorik untuk memberikan reaksi dalam bentuk gerakan-gerakan. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan gerak tari siswa tunarungu adalah kepercayaan diri. Siswa tunarungu cenderung tidak percaya diri untuk belajar menari, karena siswa tunarungu merasa pembelajaran tari hanya untuk mereka yang bisa mendengar saja. Untuk bisa meningkatkan kemampuan gerak tari siswa tunarungu diperlukan sekolah yang mampu memfasilitasinya, baik itu dari tenaga didik, maupun sarana dan prasarana.

Pendidikan di sekolah akan selalu terkait dengan kemampuan komunikasi, dimana komunikasi merupakan hambatan bagi individu tunarungu untuk memahami apa yang diajarkan. Kemampuan komunikasi yang kurang baik ini menyebabkan individu tunarungu memiliki hambatan dalam menerima, memproses dan menyimpan informasi yang disampaikan pada saat pembelajaran. Penerimaan informasi pada individu tunarungu hanya berfokus pada penglihatan dan hal ini menyebabkan kurang lengkapnya informasi yang diterima. Hal inilah yang berdampak secara signifikan pada perkembangan aspek komunikasi. Dengan hambatan-hambatan yang dialami oleh individu tunarungu maka berbagai metode komunikasi diterapkan untuk dapat mendidik individu tunarungu. Untuk memenuhi kebutuhan komunikasi individu tunarungu tidak bisa terbatas pada penggunaan satu metode saja. Individu tunarungu berhak mendapatkan pendidikan dengan menggunakan suatu pendekatan yang memiliki kemungkinan berhasil yang besar, salah satunya yaitu pendekatan komunikasi total atau komtal. Komtal adalah sebuah pendekatan yang fleksibel dalam pendidikan anak tunarungu (Roger D, 1981:147). Berbeda dari pendekatan-pendekatan lainnya yang sangat spesifik, komtal memberikan kebebasan dalam memilih dan menggunakan bentuk serta cara berbahasa. Hal ini lah yang menyebabkan komtal lebih efektif dalam pendidikan anak tunarungu.

Di Indonesia sudah banyak sekali lembaga pendidikan khusus yang menangani anak berkebutuhan khusus, salah satunya adalah Sekolah Luar

Biasa Negeri Cicendo Bandung. Sekolah Luar Biasa Negeri Cicendo Bandung merupakan salah satu sekolah luar biasa khusus menangani anak tunarungu yang memuat pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran Seni Budaya dan juga menjadikannya sebagai salah satu materi pada kegiatan ekstrakurikuler. SLB Negeri Cicendo Bandung memiliki sarana dan prasarana untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam upaya pengembangan diri melalui seni tari. Dengan diadakannya pembelajaran tari ini diharapkan para siswanya dapat mengenal budaya, meningkatkan kreatifitas, dan sebagai sarana untuk menyalurkan hobi dan bakat siswa, juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa di lingkungan masyarakat. Pembelajaran tari di SLB Negeri Cicendo Bandung sudah mampu memenuhi standar, pengajarnya pun dapat mengajar dan menyampaikan materi dengan baik. Pemberian materi yang diberikan kepada siswa tunarungu tentunya berbeda dengan pemberian materi kepada siswa normal. Cara mengajarnya pun berbeda, karena tentu saja dipengaruhi oleh kekurangan yang dimiliki siswa. Tentu tidak mudah dan seorang guru harus mempunyai metode dan strategi khusus untuk mengajar seni tari. Dengan adanya kendala seperti itu, guru harus siap dalam menerima segala resikonya, apalagi yang diajarkan adalah anak berkebutuhan khusus (Tunarungu) yang mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan dan memiliki kemampuan gerak tari yang rendah, sedangkan dalam menari sangat dibutuhkan dua hal tersebut. Ini menjadi tantangan besar dalam kegiatan pembelajaran tari pada anak Tunarungu. Sesuai dengan Undang-Undang pendidikan, bahwa pemberdayaan anak berkelainan melalui pendidikan harus tetap menjadi salah satu agenda pendidikan nasional agar anak berkelainan memiliki jiwa kemandirian.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Tari Melalui Komunikasi Total untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Tari Siswa Tunarungu di SLB Negeri Cicendo Bandung”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan gerak tari siswa tunarungu di SLB Negeri Cicendo Bandung sebelum mengikuti pembelajaran tari melalui pendekatan komunikasi total?
2. Bagaimana proses pembelajaran tari melalui pendekatan komunikasi total untuk meningkatkan kemampuan gerak tari siswa tunarungu di SLB Negeri Cicendo Bandung?
3. Bagaimana kemampuan gerak tari siswa tunarungu di SLB Negeri Cicendo Bandung sesudah mengikuti pembelajaran tari melalui pendekatan komunikasi total?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, tentunya terdapat tujuan-tujuan tertentu. Terdapat tujuan umum dan tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemaparan hasil penelitian tentang penerapan metode komtal sebagai bahan kajian pembelajaran seni di pendidikan khusus.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perencanaan pembelajaran tari di SLB Negeri Cicendo Bandung.
- b. Memperoleh data dalam proses pembelajaran tari menggunakan metode komtal untuk meningkatkan kemampuan gerak tari siswa Tunarungu di SLB Negeri Cicendo Bandung.
- c. Memperoleh data hasil dari pembelajaran tari menggunakan metode komta untuk meningkatkan kemampuan gerak tari siswa Tunarungu di SLB Negeri Cicendo Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui hasil penelitian ini, diharapkan mempunyai beberapa manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi tentang penerapan metode komtal dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan kemampuan gerak tari siswa Tunarungu di SLB Negeri Cicendo Bandung.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti Pendidikan
Memberikan wawasan dan pengetahuan yang baru sehingga peneliti dapat mengaplikasikan ilmu tersebut ketika kelak menjadi seorang guru tari, dan dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman, terutama pengalaman mengajarkan tari kepada siswa Tunarungu.
 - b. Bagi Guru SLB Negeri Cicendo Bandung
Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam melaksanakan pembelajaran tari untuk siswa Tunarungu.
 - c. Bagi Siswa SLB Negeri Cicendo Bandung
Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi siswa SLB Negeri Cicendo Bandung sebagai motivasi untuk terus belajar dan berlatih tari, serta dapat meningkatkan minat dan bakat siswa terhadap pembelajaran tari.
 - d. Bagi Lembaga Pendidikan Tinggi Universitas Pendidikan Indonesia
Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi warga Universitas Pendidikan Indonesia khususnya Departemen Pendidikan Tari.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi terdiri dari beberapa bab. Berdasarkan sistematika penulisannya, struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Halaman Judul

Halaman judul memuat beberapa komponen, yaitu: (1) Judul skripsi, (2) Pernyataan penulisan, (3) Logo UPI yang resmi, (4) Nama lengkap penulis

beserta Nomor Induk Mahasiswa (NIM), (5) Identitas program studi/departemen, fakultas, universitas, beserta tahun penulisan.

1.5.1.1 Lembar Pengesahan

Lembar pengesahan dimaksudkan untuk memberikan bukti legalitas bahwa semua isi dari skripsi telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing dan ketua departemen.

1.5.1.2 Lembar Pernyataan

Lembar pertanyaan berisi tentang pernyataan bahwa skripsi yang disusun adalah asli ditulis oleh penulis dan bebas plagiatisme. Pernyataan tersebut dimaksudkan sebagai bentuk komitmen penulis dalam menaati aturan-aturan kepenulisan.

1.5.1.3 Kata Pengantar

Kata pengantar merupakan halaman yang berisi ucapan-ucapan dari penulis atas selesainya skripsi, yaitu tentang ucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, ungkapan penulis terhadap skripsi yang di tulis, dan harapan penulis atas skripsi hyang telah dibuat.

1.5.1.4 Ucapan Terima Kasih

Bagian ini berisi ucapan terima kasih secara singkat dari penulis kepada semua yang terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

1.5.1.5 Abstrak

Abstrak berisi informasi penting terkait skripsi yang terangkum rapih, karena itulah abstrak merupakan bagian yang sangat penting dalam skripsi. Penulisan abstrak dilakukan setelah penulis menyelesaikan rangkaian penulisan dari bab I sampai bab V.

1.5.1.6 Daftar Isi

Daftar isi adalah kerangka tulisan menurut bab, subbab, dan topiknya secara beruntun berdasarkan posisi halamannya. Daftar isi berguna untuk mempermudah pembaca untuk menemukan subjudul yang ingin dibaca.

1.5.1.7 Daftar Tabel

Daftar tabel ditujukan untuk menyampaikan informasi mengenai tabel-tabel yang digunakan dalam isi skripsi beserta judul tabel dan posisi halamannya secara berurutan. Nomor tabel pada daftar tabel ditulis dengan dua angka arab, dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut bab dan dua nomor urut tabel di dalam skripsi.

Contoh: tabel 3,5, artinya tabel pada bab 3 nomor 5

1.5.1.8 Daftar Gambar

Daftar gambar berfungsi untuk menyajikan gambar secara berurutan, mulai gambar pertama sampai gambar terakhir yang tercantum dalam skripsi. Nomor gambar pada daftar ditulis dengan dua angka Arab, dicantumkan secara berurutan.

Contoh: Gambar 4.2 artinya gambar pada bab 4 nomor 2

1.5.1.9 Daftar Lampiran

Daftar lampiran menyajikan lampiran secara berurutan mulai dari lampiran pertama dengan lampiran terakhir. Berbeda dengan daftar tabel dan gambar, nomor lampiran didasarkan pada kemunculannya dalam skripsi. Lampiran yang pertama kali disebut dinomori Lampiran 1.

Contoh: Lampiran 1, artinya lampiran nomor 1 dan muncul paling awal dalam skripsi.

1.5.1.10 Bab I Pendahuluan

Bab I merupakan pendahuluan dari keseluruhan isi skripsi. Bab ini meliputi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, dan struktur organisasi skripsi.

1.5.1.11 Bab II Kajian Pustaka

Bab II menjelaskan teori-teori pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang dikaji, karena fungsinya yang selalu menjadi landasan-landasan teoritis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Kajian pustaka memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai landasan teoritik dalam menyusun pernyataan penelitian, tujuan, serta hipotesis.

1.5.1.12 Bab III Metode Penelitian

Bab III berisi tentang metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis serta memaparkan partisipan, tempat dan waktu penelitian.

1.5.1.13 Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV membahas hasil dan penemuan yang dikembangkan berisi tahapan uji coba/komentar/evaluasi terhadap hasil rancangan dan produk yang telah dihasilkan dalam bab 3.

1.5.1.14 Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab V berisi simpulan secara keseluruhan yang diperoleh dari hasil analisis dan perancangan sistem serta saran untuk penerapan dan pengembangan lebih lanjut dari sistem aplikasi yang bersangkutan.